

SOROT

Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Ekonomi
Journal of Social and Economic Sciences
LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS RIAU

ANALISIS PERSEPSI DAN MOTIVASI MASYARAKAT PEMANFAAT TERHADAP
MANFAAT SUMBERDAYA HUTAN LINDUNG PULAU TARAkan

(Adi Sutrisno, Hariadi Kartodihardjo, Dudung Darusman dan Bramasto Nugroho)

PROSPEK USAHA AGROFORESTRY KARET DAN JERNANG DI KABUPATEN
SAROLANGUN-JAMBI

(Ardi, Hariadi Kartodihardjo, Dudung Darusman, dan Bramasto Nugroho)

EVALUASI INVESTASI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT POLA PIR DI DESA
GADING SARI KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR

(Sakti Hutabarat)

PENGARUH TINGKAT KEPUASAN PENGUNJUNG TERHADAP KINERJA
PELAYANAN PETUGAS TAMAN MINI INDONESIA INDAH JAKARTA

(Andi Moh. Rifiyan Arief)

ANALISA ROUTINE ACTIVITY THEORY DALAM PERDAGANGAN SEKS DI
THAILAND, CHINA DAN VIETNAM

(Yusnarida Eka Nizmi)

KEPATUHAN LANSIA PENDERITA HIPERTENSI DALAM PEMENUHAN DIET
HIPERTENSI

(Agrina, Sunarti Swastika Rini dan Riyan Hairitama)

PENGUBAHAN SIKAP SISWA SMA MUHAMMADIYAH BANGKINANG
TERHADAP BAHAYA NARKOBA SEBAGAI EFEK SOSIALISASI

(Anuar Rasyid)

Sorot	Volume 6	Nomor 1	Halaman 1- 65	Pekanbaru, April 2011	ISSN 1907-364X
-------	----------	---------	------------------	--------------------------	-------------------

SOROT

Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Ekonomi
Journal of Social and Economic Sciences
LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS RIAU

Vol 6, No 1, April 2011

Media informasi ilmu-ilmu sosial dan ekonomi yang memuat karya ilmiah
hasil penelitian dan nonpenelitian. Jurnal Sorot terbit dua kali setahun
pada bulan April dan Oktober

Penanggung Jawab:

Ketua Lembaga Penelitian Universitas Riau

Ketua Dewan Penyunting:

Prof. Dr. WE. Tanmbunan, MS

Dewan Penyunting:

Prof. Dr. Tuhpawana P Sendjaja, Ir. (Unpad)

Prof. Dr. Almasdi Syahza, SE., MP (UR)

Prof. Dr. B. Isyandi, SE., MS (UR)

Dr. Setia Hadi, Ir., MS (IPB)

Dr. Rachmini Saporita, Ir., MT. (LIPI)

Dr. Soetriono, Ir., MP. (Univ. Jember)

Dr. Syaiful Hadi, Ir., MS (UR)

Dr. Syakdanur, MS (UR)

Editor Teknik:

Hengki Irawan, S.Sos

Sekretariat:

Budiman

Irawati Daulay

Alamat Redaksi:

Lembaga Penelitian Universitas Riau

Kampus Binawidya, Km 12,5 Panam

Pekanbaru. 28293

Telp. (0761) 567093, Fax. (0761) 63279

E-mail: sorotunri@telkom.net

Sorot	Volume 6	Nomor 1	Halalaman 1 - 65	Pekanbaru, April 2011	ISSN 1907-364X
-------	----------	---------	---------------------	--------------------------	-------------------

DAFTAR ISI

SOROT

Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Ekonomi
Journal of Social and Economics Sciences

Vol. 6, No. 1, April 2011

Pengantar dari Redaksi.....	i
Daftar Isi.....	ii
ANALISIS PERSEPSI DAN MOTIVASI MASYARAKAT PEMANFAAT TERHADAP MANFAAT SUMBERDAYA HUTAN LINDUNG PULAU TARAKAN Adi Sutrisno, Hariadi Kartodihardjo, Dudung Darusman dan Bramasto Nugroho	1-9
PROSPEK USAHA AGROFORESTRY KARET DAN JERNANG DI KABUPATEN SAROLANGUN-JAMBI (Prospects of Rubber and Jernang Agroforestry in the District of Sarolangun- Jambi) Ardi, Hariadi Kartodihardjo, Dudung Darusman, dan Bramasto Nugroho	10-14
EVALUASI INVESTASI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT POLA PIR DI DESA GADING SARI KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR Sakti Hutabarat	15-24
PENGARUH TINGKAT KEPUASAN PENGUNJUNG TERHADAP KINERJA PELAYANAN PETUGAS TAMAN MINI INDONESIA INDAH JAKARTA Andi Moh. Rifiyan Arief	25-32
ANALISA ROUTINE ACTIVITY THEORY DALAM PERDAGANGAN SEKS DI THAILAND, CHINA DAN VIETNAM Yusnarida Eka Nizmi	33-45
KEPATUHAN LANSIA PENDERITA HIPERTENSI DALAM PEMENUHAN DIET HIPERTENSI Agrina, Sunarti Swastika Rini dan Riyan Hairitama	46-53
PENGUBAHAN SIKAP SISWA SMA MUHAMMADIYAH BANGKINANG TERHADAP BAHAYA NARKOBA SEBAGAI EFEK SOSIALISASI Anuar Rasyid.....	54-65

**PROSPEK USAHA AGROFORESTRY KARET DAN JERNANG
DI KABUPATEN SAROLANGUN-JAMBI**
(Prospects of Rubber and Jernang Agroforestry in the District of Sarolangun- Jambi)

Ardi¹⁾ Hariadi Kartodihardjo²⁾ Dudung Darusman²⁾ dan Bramasto Nugroho²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi PSL Sekolah Pascasarjana IPB

²⁾ Komisi Pembimbing dan Dosen Sekolah Pascasarjana IPB

ABSTRACT

The research was aims to formulate the feasibility of cultivation in combination rubber with jernang and minimum area that must be cultivated to meet the needs of decent living for the community. Research located in Lamban Sigatal village at the District of Sarolangun in Jambi. Method used is survey method by using questionnaire. The results obtained, based on calculation of the IRR obtained a value of 16.30% with and interest rate of 15% this illustrates that the cultivation of rubber and jernang agroforestry worth conducting. In order to meet the needs of decent living for farmers, the cultivation of rubber and jernang agroforestry should at least cultivated area of 1.28 hectares.

Keywords: Agroforestry, Rubber, Jernang.

PENDAHULUAN

Ekosistem hutan harus dipertahankan kualitas dan kuantitas dengan melakukan pengelolaan secara konservasi. Pemanfaatan hutan dilaksanakan dengan mempertimbangkan kelestarian fungsi ekosistem. Pengelolaan hutan yang hanya mempertimbangkan salah satu fungsi saja akan menyebabkan kerusakan hutan.

Tipologi ekosistem hutan di Jambi sangat kompleks mulai dari hutan dataran tinggi, hutan dataran rendah, rawa basah/gambut dan mangrove. Hal ini merupakan asset berharga untuk dipertahankan dan dijaga kelestariannya. Upaya yang dilakukan ada menyeimbangkan antara tujuan konservasi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan. Hal ini penting karena masyarakat miskin umumnya bermukim di desa-desa sekitar dan dalam hutan. Upaya mempertahankan hutan tanpa memperhatikan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya akan sulit dilakukan. Pembalakan liar merupakan salah satu aktivitas masyarakat untuk mendapatkan sumber ekonomi (pendapatan).

Hutan memiliki sumberdaya yang menghasilkan kayu sebagai komoditas pokok, tetapi juga memiliki sumberdaya hasil hutan bukan kayu (HHBK) seperti madu, tanaman obat, rotan, hewan buruan, damar, resin dan lainnya. Salah satu tanaman hasil hutan bukan kayu yang dimanfaatkan oleh masyarakat yaitu getah/resin jernang. Produk getah jernang merupakan hasil hutan non kayu dengan nilai ekonomis tinggi. Kondisi saat ini menunjukkan bahwa pengumpulan getah jernang sudah semakin langka. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya upaya penanaman kembali (budidaya).

Untuk itu perlu dikembangkan pemanfaatan hasil hutan bukan kayu yang memiliki nilai ekonomis, salah satunya yaitu rotan jernang. Rotan jernang merupakan tanaman yang

bank pada saat nilai neto sekarang (*net present value*, NPV = 0). Oleh karena itu untuk menghitung IRR diperlukan nilai NPV terlebih dahulu. NPV dihitung dengan rumus :

$$TR = \sum_{i=1}^n (B-C)/(1+i)^t$$

dan perhitungan IRR menggunakan rumus :

$$IRR = i_t + (1-i_t) \{ PV_{(+)} / PV_t + PV_{(-)} \}$$

Keterangan: n = banyak kegiatan
t = waktu
B = benefit (manfaat)
C = cost (biaya)
i = tingkat bunga yang berlaku
PV₍₊₎ = nilai sekarang positif
PV₍₋₎ = nilai sekarang negatif

Penilaian kelayakan dilihat dari prospek usaha agroforestry karet dan jernang dalam memenuhi kebutuhan hidup minimum (KHM) dan kebutuhan hidup layak (KHL) tahunan pekebun. Menurut Sinukaban (2007) KHL adalah 250% KHM dan KHM = 320 x harga beras kg⁻¹ x jumlah anggota keluarga (5 orang) (Sajogyo, 1977). Selanjutnya analisis luasan lahan minimum usaha perkebunan (UP) minimum (Lmin), agar memenuhi KHL yaitu Lmin dibagi dengan pendapatan bersih (Pb) atau dengan persamaan : L min = KHL Pb⁻¹ (Monde, 2008).

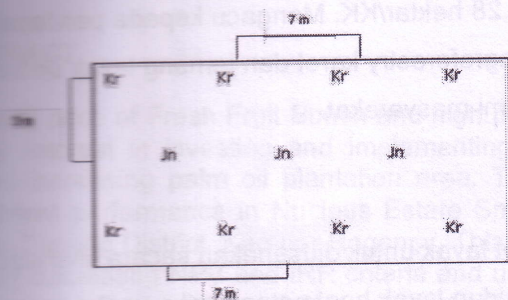
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengusahaan budidaya karet telah lama dilakukan oleh masyarakat di Desa Lamban Sigatal Sarolangun, Jambi. Selain itu dari pemanfaatan hasil hutan di lakukan juga pemanfaatan jernang. Hingga saat ini pengumpulan jernang dari hutan oleh masyarakat tetapi hasil yang didapatkan sudah tidak begitu banyak. Oleh karenanya muncul inisiasi dari masyarakat untuk dapat membudidayakan rotan jernang sebagai penghasil jernang. Tanaman rotan jernang adalah tanaman yang memerlukan tanaman inang sebagai tanaman rambatannya (Sumarna 2004). Tanaman inang jernang adalah tanaman yang berkayu sehingga usaha untuk mengkombinasikan tanaman karet dengan tanaman rotan jernang.

Oleh karena budidaya tanaman karet dan rotan jernang jernang ini belum ada yang mengusahakannya, maka inisiasi masyarakat untuk pengembangan ini dilakukan perhitungan dengan asumsi dari kebiasaan masyarakat dan hasil atau produksi yang didapatkan masyarakat dari hutan.

Hasil analisis menunjukkan, apabila 1 Ha lahan budidaya tanaman jernang dan tanaman karet sebagai inang dengan jarak tanam 3m x 7m, didapatkan komposisi 420 batang tanaman karet dan 390 rumpun tanaman jernang (Gambar 1). Pada awal panen

(tahun ke-5), tanaman karet akan memproduksi getah sebanyak 500 kg/Ha dan 1000 kg/Ha pada panen berikutnya hingga peremajaan pada tahun ke-30 (kayunya dijual).



Gambar 1. Komposisi budidaya tanaman karet dan jernang.

Pada panen perdana (tahun ke-8) tanaman rotan jernang menghasilkan getah jernang sebanyak 59 kg dan prediksi sebanyak 117 kg/ha pada tahun ke 12 dan seterusnya hingga periode produktif 30 tahun. Dengan harga jernang yang berlaku di tingkat pengolah jernang adalah sebesar Rp 400.000/kg saat penelitian, penghasilan yang akan diterima di tahun ke 8 adalah Rp 23,4 juta/hektar/tahun atau Rp 1,95 juta/hektar/bulan. Pada panen berikutnya adalah sebesar Rp 46,8 juta/hektar/tahun atau sekitar Rp 3,9 juta/hektar/bulan.

Berdasarkan hasil analisis kelayakan usaha budidaya jernang dan karet diperoleh NVP di 15 % sebesar Rp. 21,858,461 serta IRR sebesar 16,30 %. Menurut Soekartawi (1995) apabila IRR lebih besar dari nilai tingkat bunga yang berlaku maka usahatani layak untuk diusahakan. Dengan demikian budidaya jernang secara finansial layak untuk diusahakan karena nilai IRR 16,30% > dari tingkat bunga 15%.

Kebutuhan hidup layak (KHL) petani (dengan jumlah KK 5 orang) di Desa Lamban Sigatal adalah sebesar Rp. 28,000,000,-. Kebutuhan hidup layak (KHL) masyarakat disekitar hutan di Desa Lamban Sigatal selengkapnya tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Kebutuhan hidup layak (KHL) masyarakat disekitar hutan¹⁾

Jenis Pengeluaran	%	Kg Beras	Harga Beras (Rp kg ⁻¹) ²⁾	Pengeluaran (Rp orang ⁻¹ th ⁻¹)	Jumlah Keluarga ³⁾	Kebutuhan (Rp KK ⁻¹ th ⁻¹)
KFM ⁴⁾	100	320	7.000	2.240.000	5	11.200.000
Pendidikan	50	160	7.000	1.120.000	5	5.600.000
Kesehatan	50	160	7.000	1.120.000	5	5.600.000
Sosial/Tabung an	50	160	7.000	1.120.000	5	5.600.000
KHL ⁵⁾				5.600.000		28.000.000

Sumber : Hasil Survey (diolah)

1) dimodifikasi dari Monde (2008)

2) rata-rata harga beras di Kabupaten Sorolangun pada saat penelitian

3) diasumsikan jumlah anggota keluarga 5 orang

4) KFM (Kebutuhan Fisik Minimum)

5) KLH (Kebutuhan Hidup Layak)

Berdasarkan perhitungan pendapatan yang akan diterima dari perhitungan NPV m
untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup layak, petani harus melakukan usaha budid
Jernang dan karet setidaknya seluas 1,28 hektar/KK. Mengacu kepada pendapat Soekar
dan Sinukaban maka usaha budidaya agroforestry karet dan jernang layak untuk diusah
dan dapat memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat.

KESIMPULAN

1. Usaha agroforestry jernang dan karet layak untuk diusahakan secara finansial.
2. Untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup layak bagi petani maka usaha agroforestry k
dan jernang harus diusahakan dengan luas minimal 1,28 hektar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin B. 2007. Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan
Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Monde A. 2008. Dinamika Kualitas Tanah, Erosi dan Pendapatan Petani Akibat Alih F
Lahan Menjadi Lahan Pertanian dan Agroforestry Kakao di DAS Nompu Sula
Tengah. Disertasi Pascasarjana IPB.
- Rasnovi S. 2006. Ekologi Regenerasi Tumbuhan Berkayu Pada Sistem Agroforest K
Bogor: Disertasi. Tidak dipublikasi.
- Sajogjo. 1977. Garis Miskin dan Kebutuhan Pangan. Lembaga Penelitian Sosi
Pedesaan (LPSP). Bogor: IPB Press.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Sumarna Y. 2004. Budidaya Rotan Penghasil Getah Jernang. Makalah pada Pelat
Budidaya Rotan Jernang November 2004 di Jambi.